

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Penelitian

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Penelitian ini mengutip dari dari *Theory of Planned Behavior* pertama kali dibuat oleh Ajzen dan Fishbein yang bertujuan untuk mendalami sikap manusia. Menurut teori ini, yang mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan suatu sikap adalah hasrat atau dorongan hati. *Theory of Planned Behavior* ini adalah teori yang dikembangkan oleh Ajzen dan lanjutan dari *Theory Reason Action* yang juga dibuat oleh Ajzen dan Fishbein (Putri, 2019).

Theory Reason Action merupakan suatu teori yang diketahui sebagai teori yang fundamental ketika menggambarkan sikap. Sikap mampu diletakkan kepada variabel mempengaruhi, ketika seseorang mengukur suatu objek dan mempunyai pendapat tersendiri mengenai objek tersebut. Perilaku bisa diamati sebagai aktivitas pengamatan dari subjek, dan keyakinan merupakan gambaran dari pemahaman seseorang kepada suatu objek (menggabungkan objek pada suatu atribut) dan niat tindakan mengarah kepada hasrat seseorang dalam melaksanakan bermacam-macam sikap (Artati *et al.*, 2021).

Menurut Artati *et al.* (2021), Ajzen dan Fishbein dalam mengembangkan *Theory Reason Action* menyatakan bahwa perkiraan paling baik atas sikap seseorang adalah mengikuti minat mereka sendiri. Minat pada sikap berlandaskan atas 2 hal

penting, diantaranya: keyakinan pribadi pada hasil dari sikap yang dilakukan dan tanggapan pribadi atas opini orang terdekat pada sikap yang dilakukan.

Sedangkan, menurut *Theory of Planned Behavior* yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir yaitu norma subjektif. Salah satu contoh dari norma subjektif yaitu *parental influence* (pengaruh dari orang tua) dan sebagai komponen dari *Theory of Planned Behavior*. *Parental influence* atau pengaruh orang tua adalah pengaruh pendapat orang tua kepada anaknya yang sudah lulus menempuh pendidikan Strata 1-nya dan menetapkan profesi menjadi seorang akuntan publik.

2.1.2 Parental Influence

2.1.2.1 Pengertian Parental Influence

Parental influence bisa menentukan karir seorang anak. Orang tua merupakan contoh yang dikagumi sedari kecil oleh anak, juga keberhasilan ketika anak telah mengetahui dunia dan ingin memilih karir untuk kedepannya. Lalu, karna kebiasaan orang tua yang selalu membimbing anak sedari kecil membuat anak menuruti keinginan orang tua yang mempengaruhi minat pemilihan karir mereka. Saat anak beranjak remaja, orang tua memiliki peran dalam mengarahkan pemilihan karir mereka.

Dijelaskan dari literatur, bahwa ikatan antara orang tua dan anak akan mempengaruhi seseorang mencakup aspirasi karir remaja. Rasa terhubung orang tua beriringan dengan dukungan dan tantangan, memiliki peran yang besar dalam membuat remaja berambisi dalam merencanakan karir dimasa depan.

Remaja juga harus yakin bahwa mereka dapat menjelajahi pilihan karir dan mengembangkan jati diri mereka. Orang tua juga harus mendukung proses penjelajahan ini agar tetap terjaganya hubungan dan keterbukaan terhadap komunikasi. Ada yang beropini bahwa tanpa pengaruh orang tua anak menjadi malas untuk meraih bahkan menjelajahi bidang karir tertentu. Dengan dukungan yang besar terhadap memilih karir, orang tua memperlihatkan harapan mereka (Aryadi & Ratnadi, 2022).

Keluarga sangat berperan penting untuk mengembangkan minat pada anak. Oleh sebab itu, tentu saja orang tua dapat mempengaruhi pilihan anak dalam memilih karir dimasa depan. Seseorang tidak secara mendadak memutuskan untuk berkarir pada sebuah profesi karena terbentuknya minat pada suatu karir tersebut, keluarga lah yang akan memberikan gambaran pemahaman mengenai karir yang dituju dan memunculkan minat seseorang pada karir tertentu.

Dalam membangun watak atau perilaku seseorang, keluarga merupakan dasar utama untuk menjadikan seseorang bertumbuh dengan beradab, bermoral dan berakhlak elok. Dalam menyokong anak dalam memajukan keterampilan yang dibutuhkannya guna kemajuannya di masa mendatang, anak akan memperoleh dukungan, arahan, perhatian, contoh yang baik, kasih sayang dan fasilitas dari orang tua di dalam keluarganya. Karena itu, keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang ketika menentukan pemilihannya dalam berkarir di masa mendatang, yakni merujuk pada sebuah pekerjaan tertentu (Fachrunnisa *et al.*, 2022).

Orang tua tentu saja menginginkan karir yang terbaik untuk anaknya dimasa

mendatang. Pada saat anak ingin berkuliah dan memilih jurusan atau perminatan yang ingin diikutinya, biasanya orang tua sangat berperan dalam pengambilan jurusan ini. Sudah menjadi hal yang umum ketika seorang anak akan berkuliah, orang tua akan ikut campur dalam menentukan pemilihan jurusan tersebut (Syafzah & Ali, 2023).

2.1.2.2 Jenis-Jenis *Parenting*

Parenting adalah kebiasaan orang tua kepada anaknya, seperti ketika orang tua mendidik dan memandu anak, mempengaruhinya, dan merespon perilaku anak. *Parenting* juga merupakan suatu sikap yang beralaskan situasi yang berkaitan dengan keadaan-keadaan akrab, rentan, dan bersifat timbal balik.

Menurut Batula *et al.*, (2023), jenis-jenis *Parenting* itu sendiri, yaitu :

1. *Authority Parenting*

Authoritaritarian atau berdasarkan KBBI disebut otoriter ialah model bimbingan anak yang dikenali dengan adanya paksaan yang tinggi pada anak, namun tidak diikuti dengan perhatian yang setara. Pada model ini, orang tua hanya memaksa anak untuk terus mengikuti titah yang diberikan kepada anaknya. Namun, dukungan yang diberikan kepada anak tidak sebanding dengan paksaan tersebut. Pada akhirnya, orang tua cenderung tidak mengamati keinginan anaknya sendiri dan apabila anak melakukan suatu kesalahan, orang tua akan memberi hukuman. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter menyebabkan orang tua menjadi pribadi yang selalu merasa benar dan otoritatif sehingga memaksa anak untuk selalu patuh.

2. *Authoritative Parenting*

Authoritative adalah model bimbingan yang mempunyai paksaan dan tanggapan yang sama tinggi. Model ini dikenali dengan perilaku orang tua yang disiplin dan peka pada kepentingan dan kemauan anak. *Authoritative* sendiri ditandai dengan orang tua yang cepat tanggap dan mengingikan kedisiplinan secara natural pada anak. *Authoritative* juga dapat dikatakan model bimbingan orang tua yang secara eksplisit namun tetap menyediakan kebebasan bagi anak untuk memilih pilihannya sendiri. Orang tua dengan model bimbingan *Authoritative* ini selalu mengedepankan komunikasi dan kehangatan yang baik dengan anak. Model bimbingan *Authoritative* ini mempunyai keuntungan yang lebih tinggi untuk pertumbuhan anak, seperti dapat membentuk kedisiplinan, percaya diri dan kemandirian anak. Dengan model *parenting* ini, anak dapat memiliki kebebasan dalam pendalaman pada keinginannya.

3. *Permissive Parenting*

Jenis bimbingan *Permissive* dikenali dengan paksaan yang rendah dari orang tua, namun reaksi dan pemantauannya sangat tinggi. Model bimbingan *Permissive* ini sendiri merupakan kebalikan dari model bimbingan *Authority*. Orang tua yang memberi kelonggaran pada anak cenderung lebih peka terhadap kemauan anaknya daripada memaksa kehendak pada mereka. Anak mendapat kebebasan dalam menetapkan kemauannya sendiri atas keterlibatan orang tua.

2.1.2.3 Aspek-aspek *Parenting*

Menurut Makagingge *et al.*, (2019), ada empat aspek *parenting* orang tua terhadap penerapan bimbingan terhadap anaknya. Keempat aspek tersebut, yaitu:

1. *Parental Control.*

Kendali orang tua merupakan respon orang tua dalam menerima dan melayani sikap anak yang tidak searah dengan sikap yang diinginkan orang tua.

2. *Parental Maturity Demands*

Parental Maturity Demands adalah bagaimana orang tua mengarahkan anak untuk dapat mandiri dan mampu mempertanggungjawabkan segala perbuatannya.

3. *Parent-Child Communication*

Parent-Child Communication adalah bagaimana orang tua dapat membuat komunikasi lisan dengan anaknya, meliputi perkara yang berkaitan dengan pribadi anak, sekolah dan teman sebayanya.

4. *Parental Nurture*

Parental Nurture merupakan bagaimana pernyataan orang tua ketika menampakkan perhatian dan kasih sayang kepada anak, dan bagaimana menyampaikan dukungan kepada anaknya.

2.1.2.4 Indikator *Parental Influence*

Dalam penelitian ini, empat indikator variabel yang dipakai untuk mengukur pengaruh *parental influence* (Rahma & Murdiansyah, 2023), yaitu :

1. Keberhasilan profesi orang tua sebagai referensi
2. Karir diarahkan oleh orang tua didasari keberhasilan orang lain
3. Karir diarahkan oleh orang tua berdasarkan lingkungan sekitar
4. Orang tua menimbulkan referensi yang mengacu pada bidang studi yang telah

ditempuh ketika pendidikan program studi akuntansi.

2.1.3 Personalitas

2.1.3.1 Pengertian Personalitas

Personalitas adalah kebiasaan seseorang ketika bersikap dalam hal bercakap, berbuat dan berpikir. Personalitas berlandaskan dari pribadi diri sendiri. Kebiasaan tersebut terwujud dari tempat disekeliling dan bukan bawaan lahir. Beberapa pengalaman yang telah dilalui menjadikan seseorang mempunyai cara pandang yang berbeda dan khas untuk bersikap. Oleh sebab itu personalitas masing-masing individu mempunyai ciri khasnya tersendiri (Dananjaya & Rasmini, 2019).

Menurut Sulistiyani & Fachriyah (2019), Personalitas adalah salah satu penentu yang tersembunyi akan sikap pribadi ketika bertemu dengan keadaan tertentu. Personalitas diuji atas satu kesamaan karakter dengan pekerjaan yang dipunyai oleh seseorang. Perbedaan personalitas pada karakter atau watak seseorang yang berbeda akan menjadi pertimbangan para lulusan akuntansi dalam memilih bidang karir yang cocok bagi mereka. Pemakaian kata karakter acapkali disamakan dengan sejumlah kata lainnya seperti, sifat, kepribadian, atau perilaku (Oktaviani *et al.*, 2020).

Personalitas barangkali menjadi salah satu hal dalam penentu sikap seseorang saat berhadapan akan keadaan atau situasi tertentu. Personalitas sendiri mencerminkan watak psikis dalam diri yang memastikan dan menggambarkan ketika seseorang merespons kepada sekitarnya. Seorang mahasiswa akuntansi yang mempunyai personalitas ambisius, mengejar integritas, menghendaki ketaatan, ingin

prestasinya selalu diakui, juga menyenangi tantangan dan mempunyai karakter yang bersedia menjalankan pekerjaan yang berat dan menantang cenderung memutuskan untuk berkarir sebagai akuntan publik. Juga menjadi beberapa penentu yang tersembunyi akan sikap seseorang saat menemui keadaan dan situasi tertentu. Inilah yang menjelaskan personalitas mempengaruhi perilaku. Personalitas memperlihatkan bagaimana menggambarkan perilaku seseorang saat bekerja (Azzah & Maryono, 2022).

2.1.3.2 Jenis-Jenis Personalitas

Dalam menjelaskan kepribadian seseorang, teori yang sering digunakan yaitu *The Big Five Personality*. Menurut Ansori (2020), terdapat lima dimensi kepribadian dalam *The Big Five Personality*, yaitu:

1. *Extraversion*

Extraversion adalah suatu kepribadian yang ceria akan lingkungan sosial serta mempunyai sifat senang bergaul, percaya diri, aktif dan mempunyai energi yang positif. Pribadi yang termasuk dalam kepribadian ini mempunyai atensi yang lebih terhadap orang disekitar disbanding dengan dirinya sendiri. Menurut golongan ini, dunia ialah “Taman Permainan”. Ketika berada didalam pertemanan, mereka cenderung suka berbicara, dan memperoleh perhatian.

2. *Agreeableness*

Agreeableness diartikan sebagai kepribadian yang berpusat akan prososial terhadap orang lain serta mempunyai sifat mendahulukan orang lain, pembawaan

yang lembut dan lugu. Mereka biasanya menilai seseorang berpusat pada rangkaian nilai kelemahan lembut hingga oponen dalam berpikir, perilaku dan perasaan. Kepribadian ini mengarah pada kecondongan seseorang untuk patuh pada orang lain.

3. *Conscientiousness*

Conscientiousness adalah sebuah kepribadian yang mendominasi dalam pelaksanaan kewajiban serta watak yang berpusat pada tujuan. Perilaku dalam memperhitungkan keunggulan seseorang ketika berorganisasi, baik akan kegigihan dan dorongan dalam memperoleh tujuan sebagai watak utamanya.

4. *Neuroticism*

Neuroticism adalah sebuah kepribadian yang mempunyai pengamatan negatif dan cenderung memiliki energi yang sensitif. Kepribadian ini bereaksi akan suatu hal dengan emosi yang meluap. Mereka biasanya melihat suatu keadaan yang biasa sebagai hal yang mengintimidasi. Dikarenakan emosi-emosi negatif yang berlangsung secara berkala, kepribadian ini rentan akan perasaan tertekan setiap hari.

5. *Openness to New Experience*

Openness to New Experience adalah sebuah kepribadian otentik, memiliki tingkat imajinasi yang tinggi serta psikis dan pengalaman hidup yang elusif. Kepribadian ini cenderung bernyali besar untuk eksplorasi hal-hal baru yang belum pernah mereka coba.

2.1.3.3 Karakteristik Personalitas

Menurut Aswati & Nursalim, (2019), karakteristik kepribadian terbagi menjadi

dua, yaitu:

1. Ekstrover

Kepribadian ekstrover merupakan sebuah kecondongan akan perilaku yang lebih suka keluar dari pada kedalam dirinya. Ekstrover sendiri dicirikan sebagai orang yang suka bercakap, santun, senang berjumpa dengan orang ramai, senang mendatangi daerah baru, aktif, mengikuti perkataan nurani, gemar bereksplorasi, gampang jenuh dan tidak menyukai hal yang berulang-ulang (monoton).

2. Introver

Kepribadian introver adalah sebuah penyesuain terhadap diri sendiri. Seorang introver biasanya pendiam, cenderung menghindar dari dunia sosial dan tidak menyukai akan keterlibatan pada dunia luas serta tidak menyukai berada dikumpulan orang ramai. Kepribadian introver sendiri ialah tipikal orang yang reflektif, pemalu, menyenangi buku dibanding manusia, tidak menyukai keramaian, dan tidak simpatik selain dengan teman karibnya. Para introver biasanya mempersiapkan semua hal dengan cermat dan cenderung tidak mengikuti kata hati.

2.1.3.4 Indikator Personalitas

Tiga indikator variabel yang dipakai untuk mengukur pengaruh personalitas (Febriyanti, 2019), yaitu sebagai berikut :

1. Sesuai dengan kepribadian yang dimiliki
2. Independensi dalam menjalankan profesi
3. Kejujuran dalam menjalankan tugas

2.1.4 Penghargaan Finansial

2.1.4.1 Pengertian Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial adalah sebuah penghargaan dalam wujud nilai mata uang yang dibagikan sebagai bentuk balasan atas pemberian tenaga, usaha, manfaat, dan jasa seseorang dalam sebuah hubungan pekerjaan. Penghargaan finansial cenderung merupakan kemauan seseorang agar memperoleh gaji/upah yang lebih besar dari pekerjaan tersebut. Penghargaan finansial dipercaya juga oleh beberapa pihak instansi sebagai daya pikat dari sebuah pekerjaan (Oktaviani *et al.*, 2020).

Biasanya, penghargaan finansial merupakan suatu perkara yang membuat seseorang melakukan pertimbangan dalam memutuskan pekerjaan, sama halnya dengan berkarir dalam profesi akuntan publik. Kantor akuntan publik juga mempunyai gaya sendiri membagikan upah/gaji kepada auditornya. Gaji/upah yang diterima akan lebih banyak seiring dengan jumlah proyek klien yang diselesaikan. Jika proyek yang didapatkan banyak, maka keberuntungan akuntan publik untuk mendapatkan gaji yang lebih tinggi.

Namun tidak sedikit juga akuntan publik yang memiliki gaji lebih rendah sehingga membuat para sarjana akuntansi lebih memilih berkarir dibidang staf auditor instansi ataupun pemerintah. Mengikuti kebutuhan yang semakin lama semakin naik, menjadikan para lulusan lebih memilih profesi ataupun karir dengan penghasilan yang menjanjikan dan cenderung lebih tinggi agar menutupi tuntutan kebutuhan sehari-hari. Melihat dari faktor yang berasal dari dalam diri, kebutuhan ialah salah

satu faktor yang mempengaruhi minat manusia. Biasanya, manusia terdorong untuk bekerja guna menangkap kebutuhannya, hal yang sama juga didapati pada mahasiswa akuntansi yang telah lulus dan berminat untuk menjadi akuntan publik dengan alasan yang sama.

Mahasiswa akuntansi yang telah lulus tersebut akan mempertimbangkan apakah dengan mengikuti karir dengan sebagai akuntan publik mampu menangkap kebutuhannya yang berbentuk gaji/penghargaan finansial. Pada praktiknya, menjadi seorang Akuntan Publik tidak hanya mengaudit pada satu entitas saja, akan tetapi terdapat dua atau lebih entitas dalam sekali waktu. Ketika memutuskan untuk berkarir pada suatu profesi, tentu saja mahasiswa berangan untuk mendapatkan penghargaan finansial yang merata dan pantas serta layak dari profesi tersebut (Wibowo, 2020).

2.1.4.2 Jenis-Jenis Penghargaan

Menurut Afdatil *et al.*, (2021), terdapat dua jenis penghargaan, yaitu:

1. Penghargaan Ekstrinsik

Penghargaan ekstrinsik adalah penghargaan yang bersumber dari luar, contohnya antara lain yaitu bonus, uang, jabatan, pangkat dan atau *reward*.

2. Penghargaan Intrinsik

Penghargaan intrinsik merupakan penghargaan akan kepentingan dan biasanya berasal dari dalam diri sendiri.

2.1.4.3 Tujuan Penghargaan Finansial

Tujuan diberikannya penghargaan finansial menurut Afdatil *et al.*, (2021), yaitu

sebagai berikut:

1. Mempererat hubungan kerja antara pemilik dengan pegawainya.
2. Mencakupi kebutuhan jasmani dan martabat social pegawai agar mendapatkan kepuasan akan pangkatnya.
3. Memudahkan penyediaan pegawai yang bermutu.
4. Mendorong semangat pegawai agar lebih baik.
5. Menghindari pertukaran pegawai yang tinggi.
6. Meningkatkan kedisiplinan pegawai ketika bekerja.

2.1.4.4 Indikator Penghargaan Finansial

Tiga indikator variabel yang dipakai untuk mengukur pengaruh penghargaan finansial (Febriyanti, 2019), yaitu :

1. Gaji/upah yang diberikan diawal tergolong tinggi
2. Adanya kemungkinan akan kenaikan gaji
3. Dana pensiun yang sudah disediakan

2.1.5 Minat Mahasiswa

2.1.5.1 Pengertian Minat

Menurut (Dalimunthe, 2020), minat merupakan sebuah rasa tertarik dan rasa menyukai akan satu perkara atau kegiatan dan tidak ada yang meminta. Minat secara ini merupakan keterbukaan atas sebuah koneksi antara diri pribadi dan sesuatu diluar pribadi diri. Kian menguatnya koneksi tersebut, meningkat juga besarnya minat. Minat juga dapat diartikan perilaku akal seseorang meliputi ketiga manfaat akalnya

(emosi, kognisi, dan konasi), yang mengarah akan sesuatu dan pada koneksi itu terdapat dasar pendirian yang kuat. Dalimunthe, (2020) juga menjelaskan bahwa minat bukanlah pembawaan dari lahir, melainkan karena dimiliki dikemudian kelak.

Meskipun minat tidak merupakan hal yang mendasar pada suatu hal agar bisa dipelajari dari hal tersebut, anggapan umum mengutarakan bahwa minat hendak mendukung/menolong orang yang mendalaminya. Minat juga merupakan kebiasaan yang menetap pada subyek agar mengalami rasa terpicat akan suatu hal tertentu dan merasa bahagia bersangkutan dalam hal tersebut.

Maka dari itu minat memiliki pokok kemauan untuk memahami dan menelaah objek yang diinginkan atas pemahaman dan keahlian baginya, lalu melaksanakan perbuatan yang jelas dan nyata untuk memahami dan menelaah dari hal yang diinginkan itu sebagai kepingannya. Oleh sebab itu, minat atau yang sering didengar kemauan seseorang atas suatu hal yang didambakan, adalah hasil konsistensi antara keadaan dan kondisi dengan kepingan yang diharapkan (Dalimunthe, 2020).

2.1.5.2 Jenis-Jenis Minat

Menurut Suprayadi, (2021), jenis – jenis minat, yaitu :

1. Minat Vokasional mengacu pada bidang – bidang profesi. Orang yang ahli sepenuhnya dipunyai oleh golongan minat vokasional ini. Seperti :
 - 1) Minat professional: minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial. Minat terbentuk karena berdasarkan bidang keilmuannya.
 - 2) Minat komersial: minat pada profesi dunia usaha, transaksi jual beli,

periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain – lain.

- 3) Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain–lain. Latihan rutin bagai juara di MMA, juara GP di American Open, merupakan bentuk nyata yang terlihat selama ini.
2. Minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain – lain.

2.1.5.3 Indikator Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir

Menurut Fajarsari (2020), Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir (Y) memuat 5 indikator, yaitu:

1. Kemauan untuk mengembangkan karir
2. Ketertarikan untuk mengoptimalkan kualitas sebagai calon akuntan
3. Ketertarikan keberhasilan profesi akuntansi
4. Kemauan untuk memperoleh karir dengan gaji yang lebih banyak
5. Kemauan dan ketertarikan untuk mengikuti PPAK setelah lulus

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul yang telah dipilih oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian lainnya yang selaras, mampu mendukung penelitian penulis, atau mampu dipakai sebagai acuan, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan (Hanifah *et al.*, 2022) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

- Parental Influence* secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, melakukan pengujian hipotesis dengan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2).
2. Penelitian yang dilakukan (Febriyanti, 2019) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik”. Hasil penelitian ini menunjukkan Personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.
 3. Penelitian yang dilakukan (Azkiya & N., 2023) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Bekerja Di Kantor Akuntan Publik”. Hasil penelitiannya adalah Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk bekerja di KAP. Penelitian ini menggunakan metode inkuiri kuantitatif dengan menggunakan teknik incidental sampling.
 4. Penelitian yang dilakukan (Aryadi & Ratnadi, 2022) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Parental influence* berpengaruh positif dan signifikan pada minat mahasiswa dalam pemilihan karir.
 5. Penelitian yang dilakukan (Febriansyah & Wibisono, 2022) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta)”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Parental influence* berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dalam pengujian hipotesisnya.

6. Penelitian yang dilakukan (Yusuf *et al.*, 2022) dengan judul “Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Personalitas terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penghargaan *financial* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai Public Accountant dan *Personality* secara parsial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *Public Accountant*.
7. Penelitian yang dilakukan (Murdiawati, 2020) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan data yang dapat diukur sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.
8. Penelitian yang dilakukan (Dananjaya & Rasmini, 2019) dengan judul “Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Pelatihan Profesional, Dan Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Pada Pemilihan Karir”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adanya pengaruh positif antara personalitas terhadap

minat mahasiswa akuntansi pada pemilihan karir.

9. Penelitian yang dilakukan (Oktaviani *et al.*, 2020) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial/gaji berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier menjadi akuntan publik dan personalitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier menjadi akuntan publik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.
10. Penelitian yang dilakukan (Sidig & Sinaga, 2020) dengan judul “*What Explains Students’ Intentions To Pursue Public Accountants As A Career?*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa niat mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan pekerjaan. Faktor-faktor ini melibatkan minat mereka terhadap profesi, fleksibilitas waktu, kesempatan belajar, dan lingkungan dinamis yang disediakan oleh pekerjaan.

Berikut dibawah ditampilkan tabel penelitian dari penelitian terdahulu yang kemudian dikutip dan ditulis ulang oleh peneliti untuk penelitian sekarang:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hanifah <i>et al.</i> , (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Independen: X ¹ : Lingkungan Kerja	1. Variabel <i>parental influence</i> secara

		Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik	<p>X²: Penghargaan Finansial X³: Pasar Kerja X⁴ : <i>Parental Influence</i></p> <p>Dependen: Y: Minat karir sebagai Akuntan Publik</p>	parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik
2.	Febriyanti, (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik	<p>Independen: X¹: Penghargaan finansial X²: Pertimbangan Pasar Kerja X³: Lingkungan Keluarga X⁴: Personalitas X⁵: Pengakuan Profesional X⁶: Lingkungan Kerja</p> <p>Dependen: Y: Minat menjadi akuntan publik</p>	1. Personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan public
3.	Azkiya & N. (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Bekerja Di Kantor Akuntan Publik	<p>Independen: X¹: Penghargaan finansial X²: Pertimbangan Pasar Kerja X³: Pelatihan Profesional X⁴: Pengakuan Profesional X⁵: Nilai-Nilai Sosial X⁶: Lingkungan Kerja X⁷: Resiko Profesi</p>	1. Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk bekerja di KAP

			Dependen: Y: Minat Mahasiswa Bekerja di Kantor Akuntan Publik	
4.	Aryadi & Ratnadi (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik	Independen: X ¹ : Pengetahuan <i>Artificial Intelligence</i> X ² : Sikap X ³ : <i>Parental Influence</i> Dependen: Y: Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir jadi Akuntan	1. <i>Parental influence</i> berpengaruh positif dan signifikan pada minat mahasiswa dalam pemilihan karir
5.	Febriansyah & Wibisono (2022)	Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta)	Independen: X ¹ : Lingkungan Kerja X ² : <i>Parental Influence</i> X ³ : Pertimbangan Pasar Kerja X ⁴ : <i>Self Efficacy</i> Dependen: Y: Minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik	1. <i>Parental influence</i> berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik
6.	Yusuf <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Penghargaan	X ¹ : Penghargaan Finansial	1. Penghargaan <i>financial</i> secara

		Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Personalitas terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik	X ² : Pertimbangan Pasar Kerja X ³ : Personalitas Dependen: Y: Pemilihan Karir sebagai <i>Public Accountant</i>	parsial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai Public Accountant 2. <i>Personality</i> secara parsial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai <i>Public Accountant</i>
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggambarkan tentang *Parental influence*, Personalitas dan penghargaan finansial terhadap Minat mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.

2.3.1 *Parental Influence* terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

Anak cenderung menilik dari kesuksesan maupun pengalaman yang dimiliki oleh orang tua dalam memberikan gambaran akan bagaimana mereka sepatutnya memutuskan perjalanan dalam berkarir. Karenanya, *Parental influence* adalah salah satu komponen norma subjektif yang menentukan pemilihan karir anak yang telah lulus menjadi akuntan publik. Meningkatnya dorongan yang diberikan orang tua akan pekerjaan akuntan publik, maka akan meningkat juga minat anak dalam memutuskan untuk menjadi akuntan publik (Aryadi & Ratnadi, 2022).

Hasil penelitian yang terbukti menunjukkan bahwa *Parental Influence*

berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi Akuntan Publik meliputi hasil penelitian Hanifah *et al.* (2022), Aryadi & Ratnadi (2022) dan Febriansyah & Wibisono (2022).

Berdasarkan paparan diatas, maka diutarakan hipotesis yang pertama, yaitu :

H₁ : *Parental Influence* berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

2.3.2 Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

Menurut Febriyanti (2019), personalitas merupakan menjadi penentu tersembunyi atas sikap/perilaku pribadi ketika bertemu dengan keadaan/suasana tertentu. Akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah, dianggap sebagai karir yang telah dipilih oleh mahasiswa namun tidak menggambarkan karakteristik yang mereka punyai. Seorang mahasiswa akuntansi yang mempunyai personalitas ambisius, mengejar integritas, menghendaki ketaatan, ingin prestasinya selalu diakui, juga menyenangi tantangan dan mempunyai karakter yang bersedia menjalankan pekerjaan yang berat dan menantang cenderung memutuskan untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Hasil temuan yang membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi Akuntan Publik yaitu hasil temuan Febriyanti (2019), Yusuf *et al.* (2022) dan Dananjaya & Rasmini (2019).

H₂ : Personalitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam

Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

2.3.3 Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

Penghargaan finansial merupakan suatu bagian dari pekerjaan yang sudah dipercaya secara umum bagi beberapa pihak instansi sebagai daya pikat yang terpenting untuk memberikan kesenangan pada pegawainya. Dalam mencukupi keperluan raga, jasmani, dan pamornya, dapat dipenuhi dengan menggunakan upah/gaji yang lalu mencapai kepuasan bekerja atas kedudukannya (Febriyanti, 2019). Mahasiswa akuntansi yang telah lulus akan mempertimbangkan apakah dengan mengikuti karir dengan sebagai akuntan publik mampu menangkup kebutuhannya yang berbentuk gaji/penghargaan finansial. Pada praktiknya, menjadi seorang Akuntan Publik tidak hanya mengaudit pada satu entitas saja, akan tetapi terdapat dua atau lebih entitas dalam sekali waktu.

Hasil penelitian yang memberikan bukti bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi Akuntan Publik meliputi Azkiya & N. (2023), Murdiawati (2020) dan Oktaviani *et al.* (2020).

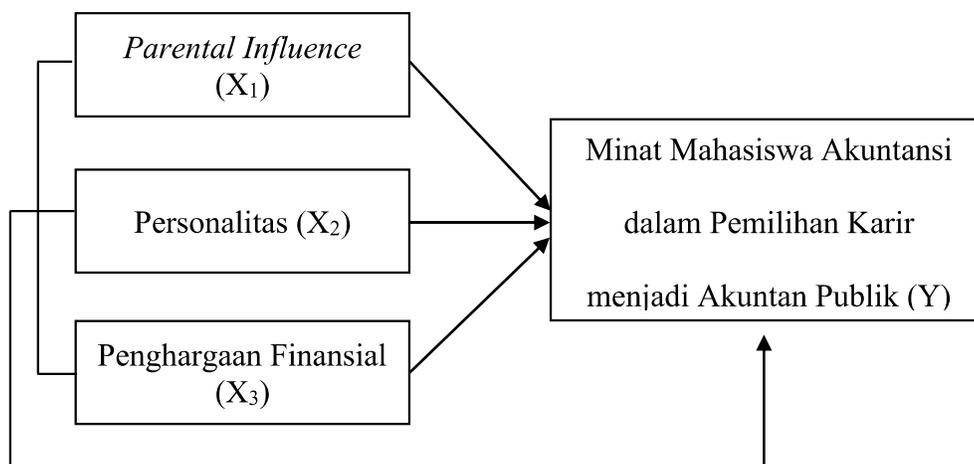
H₃ : Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

2.3.4 *Parental Influence*, Personalitas, Penghargaan finansial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

Dengan melihat seluruh variabel independen (bebas) dapat memengaruhi variabel dependen (terikat), maka disimpulkan bahwa hipotesis simultan dalam penelitian ini ialah pengaruh *parental influence*, personalitas dan penghargaan finansial secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

H_4 : *Parental Influence*, Personalitas, Penghargaan finansial berpengaruh secara simultan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

Penjelasan kerangka pemikiran tertera pada gambar:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat disimpulkan didasari oleh kerangka pemikiran diatas

yaitu:

H¹: *Parental Influence* berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

H²: Personalitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

H³: Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

H⁴: *Parental Influence*, Personalitas, Penghargaan finansial secara simultan mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam